

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Fenomena ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

KH. Masbuhin Faqih memobilisasi santrinya dalam partai politik dengan alasan, pondok pesantren *Mambaus Sholihin* yang terletak di Kabupaten Gresik ini di pandang oleh para ulama' yang ikut mendirikan PKNU sebagai basis utama PKNU "Partai Kebangkitan Nasional Ulama". Dari beberapa sorotan ulama, akhirnya kiai melibatkan santri dengan proses:

1. Kiai melihat karakteristik dari beberapa santri yang di pandang kiai bisa untuk sebagai pemimpin
2. Kiai pun melihat tanggung jawab seorang santri ketika santri ini menjadi pengurus pondok pesantren *Mambaus Sholihin*
3. Setelah kiai melihat betapa besar tanggung jawab santri menjalani amanat. Dari proses inilah kiai secara langsung menunjuk santrinya untuk di mobilisasi dalam PKNU.

Dan tidak jarang di politik santri terdapat untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, seperti halnya dalam dunia politik seorang santri bisa memberi

kesadaran baru yang bersifat positif pada masyarakat. Politik juga melatar belakangi santri yang mengklaim dirinya untuk mewakili mayoritas suara rakyat, guna untuk memperkuat agama Islam. Disinilah santri pondok pesantren *Mambaus Sholihin* yang sedang menjalankan amanat dari seorang guru tersebut di dalam dunia politik. Disaat mereka melaksanakan perintah kiainya dengan sewajarnya seorang santri membalas jasa kiai yang sudah banyak mengarahkan santri dalam agama Islam yang lebih baik.

Walaupun fakta yang terjadi pada beberapa politikus yang melatar belakangi seorang santri ini, mayoritas hampir semuanya gagal untuk merebut simpati pemilih di sepanjang perjalanan pemilu. Tetapi bagaimana pun seorang santri memang seharusnya menerapkan apa yang sudah di simbolkan dalam pondok pesantren yakni santri harus *Sam'an Wa Tho'atan* kepada kiai maupun guru yang sudah mendidiknya.

B. Saran

Penulis merasa bahwa penelitian atas politik santri dengan hubungannya atas sikap dan perilaku kiai terhadap santri masih membutuhkan penelaahan yang lebih dalam. Hubungannya dengan kepribadian masing-masing santri sekiranya masih membutuhkan pemikiran yang lebih dalam lagi serta sikap politik yang diambil oleh seorang kiai.

Penelusuran mobilisasi politik santri di dalamnya. Kiranya, santri-santri hendaknya kembali mempelajari kembali sejarah munculnya ilmu

politik beserta ideologi politiknya. Dengan demikian akan tercipta kebanggaan dan kesadaran kita sebagai santri.